

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan jenis penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dinamika, dan konteks pelaksanaan inovasi manajemen pengembangan karakter santri pada satu unit kasus yaitu asrama Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kabupaten Banjar . Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, praktik, serta interaksi para aktor di lapangan, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya dan holistik mengenai fenomena yang diteliti.<sup>34</sup>

Penelitian ini bersifat eksplanatif deskriptif yang memerlukan pemahaman mendalam tentang proses manajerial, keputusan kebijakan, pola interaksi antaraktor (pengasuh, ustadz pembina, dan ketua asrama yang juga merupakan pengurus organisasi OSMU), serta arti dan konsekuensi inovasi terhadap perkembangan karakter santri. Karakteristik tersebut paling tepat ditangani melalui pendekatan kualitatif karena menekankan pada makna dan proses, bukan angka, berorientasi pada konteks alamiah,

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6–7.

serta memberi ruang eksplorasi fenomena yang mungkin muncul secara dinamis di lapangan.<sup>35</sup>

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus kontekstual, yaitu asrama Pondok Pesantren Manba’ul Ulum, di mana inovasi manajemen terjadi dalam kondisi nyata dan dipengaruhi oleh faktor kelembagaan, sosial, budaya, serta sumber daya lokal. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara mendalam dalam batasan *real-life context*, mengaitkan praktik manajerial dengan hasil pembinaan karakter, serta menguji hubungan antara kebijakan manajemen dengan praktik implementasi di level asrama.<sup>36</sup> Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kontribusi teoritis sekaligus implikasi praktis yang konkret bagi lembaga pendidikan sejenis.

Untuk menjaga kejelasan analisis, kasus penelitian ini dibatasi pada praktik inovasi manajemen di tingkat asrama yang berkaitan langsung dengan pengembangan karakter santri, meliputi kebijakan asrama, program pembinaan, peran ustaz pembina, serta peran ketua asrama sebagai pengurus organisasi OSMU yang menjalankan fungsi pengawasan harian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah praktik manajerial inovatif yang berjalan di asrama, sedangkan unit analisis partisipan adalah individu kunci yaitu pengasuh, ustaz pembina, dan ketua asrama pengurus OSMU. Analisis dilakukan pada dimensi kelembagaan, praktik sehari-hari, serta

---

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2017) 8-9

<sup>36</sup> Yin, Robert K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Los Angeles: Sage Publications. 15-18

hasil berupa indikator perkembangan karakter santri menurut perspektif para informan.

Kasus penelitian dipilih secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Manba’ul Ulum memiliki inisiatif dan inovasi manajemen yang dapat diamati, serta memiliki ketersediaan akses data berupa dokumen kelembagaan dan informan kunci yang relevan. Pemilihan responden juga dilakukan secara purposive, yaitu pengasuh pondok, ustaz pembina, dan ketua asrama pengurus OSMU, karena mereka memiliki kapasitas informasi mendalam mengenai kebijakan, implementasi, serta dampak inovasi pengembangan karakter santri.<sup>37</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti menjadi aspek yang sangat penting karena proses pengumpulan data sepenuhnya dilakukan oleh peneliti sendiri, sebagaimana menjadi karakteristik penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yakni terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat, termasuk terhadap hal-hal yang bersifat detail dan kecil sekalipun.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Creswell, John W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications. 185-189

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017) 168-170

### C. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Banjarmasin yang terletak di JL. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Komplek Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, Kalimantan Selatan 70654. Dengan Alamat mapsnya <https://g.co/kgs/oqs5nRV>

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada 15 Agustus 2025

#### 3. Uraian Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Manba'ul Ulum yang terletak di Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 28 Agustus 1985 oleh KH. Muhammad Mukeri Gawith, MA, di atas lahan seluas kurang lebih 3,2 hektar. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Manba'ul Ulum mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan pendekatan pendidikan modern. Saat ini, pesantren tersebut memiliki dua kompleks utama, yaitu kompleks putra dan kompleks putri, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti asrama, masjid, sekolah formal, perpustakaan, hingga laboratorium. Keberadaan tenaga pengajar yang berasal dari berbagai institusi pendidikan ternama semakin memperkuat kualitas pendidikan di pesantren ini, sehingga menjadikannya

salah satu pusat pendidikan Islam yang berpengaruh di Kalimantan Selatan, bahkan menarik santri dari berbagai daerah di Indonesia.

Lingkungan pendidikan di pesantren ini bersifat unik, karena santri tinggal dalam sistem berasrama penuh dan jauh dari keluarga. Kondisi tersebut menjadikan asrama tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pembentukan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi lokasi ini dengan penelitian adalah karena asrama Pondok Pesantren Manba’ul Ulum merupakan ruang utama berlangsungnya proses inovasi manajemen pengembangan karakter santri. Di dalam asrama, interaksi antara pengasuh, ustaz pembina, serta ketua asrama pengurus OSMU menjadi bagian penting dalam menciptakan inovasi dan strategi pembinaan yang berdampak langsung pada perkembangan karakter santri.

Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena Pondok Pesantren Manba’ul Ulum telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian besar terhadap pembinaan akhlak dan penguatan karakter santri melalui sistem asrama. Selain itu, pesantren ini juga menunjukkan adanya inovasi dalam manajemen pengelolaan asrama yang berbeda dengan pola tradisional pesantren pada umumnya. Dengan karakteristik tersebut, Pondok Pesantren Manba’ul Ulum dinilai relevan dan representatif untuk dijadikan lokasi penelitian terkait “Inovasi Manajemen Pengembangan Karakter Santri.”

## D. Partisipan Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan program pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Manbau’ul Ulum Kabupaten Banjar. Mereka terdiri dari pengasuh pondok pesantren sebagai pengambil kebijakan, ustaz sebagai pelaksana kegiatan pembinaan karakter, serta ketua asrama atau ketua maskan dan santri senior yang tergabung dalam organisasi yang Bernama OSMU (Organisai Santri Manba’ul Ulum) yang menjalankan peran sebagai pendamping, pembimbing, dan teladan bagi santri lain di asrama.

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, partisipan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, serta sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, ustaz, serta santri senior yang menjadi pengurus organisasi OSMU. Pengasuh pondok pesantren dipilih karena memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan, pengelolaan asrama, serta inovasi dalam pengembangan karakter santri. Ustadz dipilih karena merupakan pendidik sekaligus pembimbing yang berinteraksi langsung dengan santri, sehingga dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan program pembinaan

karakter sehari-hari di pondok pesantren Manba’ul Ulum kabupaten Banjar.

Sementara itu, santri senior yang menjadi pengurus OSMU dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung dalam membimbing, mengawasi, serta menjadi teladan bagi santri lain dalam kehidupan asrama. Dengan demikian, partisipasi mereka dapat memberikan perspektif yang lebih konkret mengenai implementasi manajemen pengembangan karakter di lapangan.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah inovasi manajemen pengembangan karakter santri yang diterapkan di lingkungan asrama Pondok Pesantren Manbau’ul Ulum Putera kabupaten Banjar. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana pengasuh, ustaz, serta santri senior melaksanakan peran mereka dalam membentuk, membimbing, dan mengembangkan karakter santri melalui program-program kepesantrenan yang ada. Objek penelitian ini mencakup kebijakan, strategi, dan praktik implementasi di lapangan, mulai dari pola interaksi, kegiatan pembinaan, hingga bentuk pengawasan yang dilakukan, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika manajemen pengembangan karakter santri.

## E. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan inovasi manajemen pengembangan karakter santri di asrama

Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kabupaten Banjar. Data tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program pengembangan karakter santri. Dalam penelitian kualitatif, data tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa kata-kata, tindakan, dokumen, serta situasi sosial yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>39</sup> Adapun data tersebut dibagi menjadi data pokok dan data pendukung sebagai berikut:

### **1. Data Pokok**

Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz, serta santri senior yang terlibat dalam proses pembinaan santri. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kebijakan, strategi, serta pelaksanaan inovasi manajemen pengembangan karakter santri di asrama. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari santri, pola interaksi antara santri dengan

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 157.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

pengasuh, ustadz, maupun ketua asrama, serta pelaksanaan program pembinaan yang dijalankan. Dengan cara ini, data primer memberikan gambaran empiris yang faktual tentang dinamika kehidupan santri dan implementasi inovasi manajemen di lingkungan pondok pesantren. Adapun data primer pada penilitian ini Adalah:

- a) Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz, dan ketua asrama.
- b) Data hasil observasi lapangan mengenai aktivitas keseharian santri, pola interaksi di asrama, serta pelaksanaan program pembinaan karakter.
- c) Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan pengembangan sdm karakter santri di asrama.

### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui sumber-sumber pendukung yang telah ada sebelumnya. Menurut Arikunto, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui pihak ketiga atau dokumen yang sudah tersedia.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pondok pesantren, seperti catatan kegiatan asrama, laporan program pembinaan, peraturan dan tata tertib santri, serta arsip administrasi lainnya yang terkait dengan pengelolaan asrama dan pengembangan karakter santri. Selain itu, data

---

<sup>41</sup>Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

sekunder juga diperoleh dari literatur ilmiah yang relevan, seperti buku-buku tentang manajemen pendidikan, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu mengenai pengembangan karakter santri di pondok pesantren. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat, membandingkan, dan memberikan landasan teoritis terhadap temuan yang diperoleh dari data primer, sehingga analisis penelitian menjadi lebih komprehensif dan objektif. Adapun data sekunder dalam penelitian ini Adalah:

- a) Dokumen tertulis seperti catatan kegiatan asrama, tata tertib santri, laporan program pembinaan, dan arsip pondok pesantren.
- b) Literatur pendukung berupa buku, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

### c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam proses manajemen dan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Manbauul Ulum. Sumber data utama meliputi:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren: pengasuh pondok pesantren yaitu pihak yang memiliki otoritas tertinggi dalam menentukan arah kebijakan serta strategi manajemen pengembangan SDM karakter santri. Pengasuh pondok berperan sebagai penentu visi, misi, dan kebijakan yang menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pembinaan santri di lingkungan asrama. Wawancara dengan pengasuh pondok bertujuan untuk

memperoleh data mengenai landasan filosofis, kebijakan, serta inovasi manajemen yang diterapkan dalam pembinaan karakter santri.

- 2) Ustadz Pembina: ustadz pembina yaitu tenaga pendidik yang bertugas secara langsung membimbing, mendampingi, serta mengawasi aktivitas keseharian santri. Ustadz pembina memiliki peran penting sebagai pelaksana kebijakan yang telah ditetapkan pengasuh pondok, serta menjadi penghubung antara visi manajemen dengan implementasi kegiatan pembinaan di asrama. Wawancara dengan ustaz pembina dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai bentuk pelaksanaan pembinaan, metode pengajaran nilai-nilai karakter, serta inovasi dalam mengelola santri di asrama.
- 3) Ketua Asrama, yaitu santri senior yang ditunjuk untuk memimpin, mengarahkan, dan membimbing santri lain dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Ketua asrama memiliki kedekatan langsung dengan santri karena tinggal bersama dalam satu lingkungan, sehingga dapat menjadi teladan sekaligus pengawas internal bagi keberlangsungan program pembinaan. Wawancara dengan ketua asrama dilakukan untuk memperoleh data tentang dinamika interaksi santri, pelaksanaan peraturan, serta bentuk inovasi manajemen yang muncul dari pengalaman praktis di asrama.

Dengan menjadikan pengasuh pondok, ustaz pembina, dan ketua asrama, asrama sebagai sumber data utama, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh gambaran menyeluruh mengenai inovasi manajemen

pengembangan karakter santri, baik dari sisi kebijakan, implementasi, maupun praktik keseharian yang terjadi di lingkungan asrama Pondok Pesantren Manbau'ul Ulum Kabupaten Banjar.

## **2. Data Pendukung**

Sumber data pendukung diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip resmi Pondok Pesantren Manbauul Ulum Kabupaten Banjar, yang berfungsi memperkaya dan memperkuat temuan penelitian. Data pendukung ini terdiri atas dokumen kelengkapan pondok pesantren yang memberikan gambaran umum mengenai profil kelembagaan, kondisi internal, serta sumber daya yang dimiliki pondok. Data tersebut antara lain:

- 1) **Sejarah Singkat Pondok Pesantren**, yang menjelaskan latar belakang pendirian, tokoh pendiri, perkembangan kelembagaan, serta kontribusi pondok pesantren terhadap masyarakat. Data ini penting untuk memahami identitas kelembagaan serta arah dasar pengembangan karakter santri.
- 2) **Visi dan Misi Pondok Pesantren**, yang memuat cita-cita kelembagaan dan orientasi nilai yang ingin dicapai dalam pembinaan santri. Visi dan misi ini menjadi pijakan strategis dalam memahami inovasi manajemen pengembangan karakter santri.
- 3) **Data Kondisi Santri**, yang meliputi jumlah santri, asal daerah, latar belakang pendidikan, serta tingkat pendidikan yang ditempuh. Data ini memberikan gambaran mengenai heterogenitas santri yang berpengaruh terhadap strategi pembinaan karakter.

- 4) **Data Ustadz Pengajar**, yang mencakup jumlah ustadz, bidang keilmuan yang diampu, serta peran mereka dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Informasi ini diperlukan untuk menilai kapasitas SDM pendidik dalam mendukung program pengembangan karakter.
- 5) **Data Staf Pondok Pesantren**, yang meliputi tenaga administrasi dan pengelola non-akademik. Staf pondok memiliki kontribusi dalam mendukung aspek manajerial dan operasional, sehingga memengaruhi efektivitas manajemen pesantren.
- 6) **Data Kondisi Sarana dan Prasarana**, yang mencakup fasilitas fisik pondok pesantren seperti gedung asrama, masjid, ruang belajar, perpustakaan, lapangan, serta fasilitas penunjang lainnya. Kondisi sarana dan prasarana ini menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan dan pembinaan karakter santri.

Dengan adanya sumber data pendukung ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil wawancara dan observasi, tetapi juga diperkuat oleh dokumen dan data kelembagaan yang memberikan gambaran utuh tentang kondisi nyata Pondok Pesantren Manbau’ul Ulum Kabupaten Banjar.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang valid, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural*

*setting)* dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama.<sup>42</sup> Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan konteks lapangan serta objek penelitian, yaitu inovasi manajemen pengembangan karakter santri di asrama Pondok Pesantren Manbau’ul Ulum. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan santri di lingkungan asrama, termasuk kegiatan pembinaan, interaksi sehari-hari, serta implementasi aturan di pondok pesantren Manba’ul Ulum Kabupaten Banjar. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai praktik manajemen yang berlangsung secara nyata, sehingga peneliti dapat memahami fenomena sebagaimana adanya. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak memihak dalam observasi ini karena tidak ikut serta dalam tindakan subjek. Peneliti perlu mencatat, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Karena bentuk pengumpulan data ini tidak cukup menyeluruh untuk mendapatkan data, peneliti harus menggunakan data tambahan, khususnya wawancara.

### **2. Wawancara**

Salah satu metode utama untuk pengumpulan data adalah wawancara. Imam Gunawan menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>42</sup>Sugiyono. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222–223.

wawancara biasanya dimulai dengan pertanyaan informal untuk mencapai tujuan tertentu. Pertama, wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi rinci tentang perspektif responden. Selain itu, wawancara semistruktur digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah secara terbuka, di mana narasumber atau pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan perspektif mereka tentang masalah tersebut.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengasuh pondok pesantren, ustadz pembina, dan ketua asrama. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai bentuk inovasi manajemen, strategi pembinaan karakter, serta pengalaman praktis dalam pengelolaan santri di asrama pondok pesantren Manba'ul Ulum Kabupaten Banjar. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki kerangka pertanyaan tetapi tetap memberi ruang bagi responden untuk menjelaskan secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung data penelitian; dengan adanya dokumentasi, data penelitian akan diperkuat. Dokumentasi adalah daftar kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, foto atau gambar, atau karya seni seseorang. Studi dokumen melengkapi metode wawancara dan observasi. Karena dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik yang mendukung penelitian, maka data penelitian akan diperkaya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi melalui pengumpulan dokumen-dokumen resmi pondok pesantren. Dokumen yang dimaksud antara lain sejarah pondok pesantren Manba’ul Ulum Kabupaten Banjar, visi dan misi, tata tertib asrama, laporan kegiatan, data jumlah santri, ustaz, staf, serta kondisi sarana dan prasarana. Selain itu, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan kegiatan santri juga dijadikan data tambahan yang mendukung analisis penelitian.

#### 4. Triangulasi

Untuk menjaga keabsahan dan validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>43</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini Adalah:

- 1) **Triangulasi sumber:** triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara pengasuh pondok, ustaz pembina, dan musyrif. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai informan.
- 2) **Triangulasi Teknik:** triangulasi Teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>43</sup>Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 330–331.

Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat diuji kebenarannya melalui pendekatan yang berbeda.

Melalui penerapan triangulasi ini, data yang terkumpul menjadi lebih valid, mendalam, dan objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang akan memberikan kita informasi tentang subjek penelitian kita. Instrumen ini dirancang dengan tujuan pengukuran dan teori yang mendasarinya. Instrumen atau alat utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah manusia, yaitu peneliti atau peneliti lain yang membantunya. Peneliti sendiri mengumpulkan data untuk penelitian ini dengan cara bertanya untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci karena peneliti sendiri yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Sugiyono. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222–223.

Sebagai instrumen utama, peneliti terlibat aktif dalam proses penelitian sejak awal hingga akhir. Peneliti hadir di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kabupaten Banjar untuk berinteraksi dengan partisipan penelitian, yaitu pengasuh pondok pesantren, ustadz pembina, dan musyrif asrama. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks nyata, terutama terkait dengan inovasi manajemen pengembangan SDM karakter santri di lingkungan asrama.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan pula instrumen bantu yang berfungsi sebagai penunjang dalam mengumpulkan data agar lebih sistematis dan lengkap. Instrumen bantu tersebut antara lain:

### **1. Instrumen Observasi**

Instrumen observasi berupa panduan pengamatan yang dirancang untuk mencatat berbagai aktivitas santri, interaksi antar-santri, serta bentuk implementasi pembinaan karakter di asrama. Instrumen ini berisi aspek-aspek yang diamati, seperti kedisiplinan santri, kegiatan rutin keagamaan, pola interaksi dengan ustadz dan musyrif, serta penggunaan sarana prasarana pondok. Melalui instrumen observasi ini, peneliti dapat merekam data empiris yang terjadi di lapangan secara sistematis dan terstruktur.

### **2. Instrumen Wawancara**

Instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan semi-terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Instrumen ini digunakan

untuk menggali informasi mendalam dari pengasuh pondok pesantren, ustaz pembina, dan musyrif asrama. Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam instrumen wawancara berhubungan dengan strategi pembinaan karakter, bentuk inovasi manajemen, serta pengalaman praktis dalam mengelola santri di asrama. Fleksibilitas instrumen wawancara memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan sesuai dinamika wawancara tanpa mengabaikan tujuan utama penelitian.

### **3. Lampiran Dokumentasi**

Lampiran dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi berupa arsip, catatan tertulis, maupun data visual yang diperoleh dari pondok pesantren. Bentuk lampiran dokumentasi meliputi sejarah singkat Pondok Pesantren Manba’ul Ulum, visi dan misi, tata tertib asrama, data jumlah santri, ustaz, staf, serta kondisi sarana prasarana yang ada. Selain itu, dokumentasi juga mencakup foto kegiatan santri, struktur organisasi pondok pesantren, serta catatan administrasi yang relevan dengan pengembangan karakter santri. Lampiran dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pendukung, tetapi juga memberikan gambaran konkret mengenai konteks penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama masa pengumpulan data dan setelahnya. Analisis data dimulai pada tahap wawancara; jika jawaban

wawancara tidak memuaskan, pertanyaan baru akan dibuat sampai data yang diperoleh dapat diandalkan. Menurut Milles, Huberman, dan Saldana, data sudah jenuh karena kegiatan pada data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Proses analisis data termasuk data *condensation* (kondensasi data), *display* (penyajian data), dan *drawing conclusions or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan Responden. Peneliti memilih responden yang dianggap relevan dan memiliki kompetensi untuk memberikan informasi sesuai fokus penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, ustadz pembina, dan ketua asrama yang berperan langsung dalam proses pembinaan dan pengelolaan santri. Pemilihan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan pedoman instrumen wawancara yang sudah disusun. Dalam proses ini, peneliti menggali informasi terkait inovasi manajemen pengembangan karakter santri, strategi pembinaan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan asrama. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fokus pada permasalahan penelitian tetapi tetap memberi ruang bagi responden untuk memberikan penjelasan yang lebih luas.

- 3) Membuat Transkrip Wawancara. Setiap hasil wawancara yang diperoleh dari responden kemudian ditranskrip secara tertulis. Proses transkripsi ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam membaca, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Transkrip wawancara juga membantu menjaga keaslian data karena seluruh pernyataan responden direkam apa adanya tanpa adanya interpretasi awal dari peneliti.
- 4) Reduksi Data, Setelah transkrip wawancara diperoleh, langkah berikutnya adalah melakukan Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memilih, memfokuskan, serta mengabstraksikan data mentah yang diperoleh di lapangan. Data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi biasanya sangat banyak, sehingga perlu dilakukan proses reduksi agar lebih terarah sesuai fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak berkaitan. Proses reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga data yang dianalisis benar-benar mewakili realitas yang diteliti.
- 5) Menghubungkan Temuan dengan Teori. Mengaitkan hasil temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan. Dalam penelitian ini, hasil analisis lapangan akan dikaitkan dengan teori manajemen, teori pengembangan sumber daya manusia, serta teori pendidikan karakter.

Dengan demikian, temuan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat untuk dipertanggungjawabkan secara akademis.

- 6) Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian kualitatif yang dilakukan melalui penafsiran terhadap data hasil reduksi dan penyajian data untuk menemukan makna, pola, serta keterkaitan antar temuan penelitian. Kesimpulan disusun secara bertahap dan diverifikasi secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi inovasi manajemen pengembangan karakter santri di asrama Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Kabupaten Banjar. Untuk menjamin keabsahan data, penarikan kesimpulan dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>45</sup>

## I. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi

---

<sup>45</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 31.

nyata di lapangan. Keabsahan data tidak diukur dengan instrumen statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>46</sup> Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kredibilitas (Credibility)**

Kredibilitas berhubungan dengan tingkat kebenaran data yang diperoleh peneliti. Untuk menjaga kredibilitas, penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber: membandingkan data dari pengasuh pondok pesantren, ustaz pembina, dan ketua asrama.
- 2) Triangulasi teknik: membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **2. Transferabilitas (Transferability)**

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Untuk itu, peneliti menyajikan uraian data secara rinci, jelas, dan sistematis, misalnya melalui deskripsi lengkap tentang kondisi Pondok Pesantren Manba’ul Ulum, visi dan misi, jumlah santri, serta kegiatan asrama. Dengan demikian, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di pondok pesantren atau lembaga lain yang memiliki karakteristik serupa.

---

<sup>46</sup>Moleong, L. J. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 324–327.

### **3. Dependabilitas (Dependability)**

Dependabilitas berhubungan dengan konsistensi penelitian. Untuk menguji dependabilitas, peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari penentuan fokus, penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan langkah demi langkahnya.

### **4. Konfirmabilitas (Confirmability)**

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian dipengaruhi oleh data, bukan oleh subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan cara menyajikan bukti-bukti yang dapat ditelusuri, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumen pendukung yang dilampirkan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diverifikasi oleh pihak lain.

Melalui penerapan uji keabsahan data tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai inovasi manajemen pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Manba’ul Ulum kabupaten Banjar.